

BAB III

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MAN 1 Wates

MAN Wates 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, ± 2 km arah utara kota kabupaten. Menempati lahan seluas 7.604 m² tanah hak pakai Departemen Agama.

Adapun Fasilitas yang tersedia pada Madrasah Aliyah Negeri Wates 1 adalah sebagai berikut:

No	Nama Ruang	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Kelas	13 ruang	
2	Tata Usaha	1 ruang	
3	Guru	1 ruang	
4	Kepala Madrasah	1 ruang	
5	Wakil Kepala	1 ruang	
6	Laboratorium IPA	1 ruang	
7	Laboaratorium Multimedia	2 ruang	
8	Laboratorium Bahasa	1 ruang	
9	Laboratorium IPS	1 ruang	
10	Laboratorium TIK	1 ruang	
11	Perpustakaan	1 ruang	
12	Mushola	1 ruang	
13	Toilet/WC	11 ruang	
14	Keterampilan	1 ruang	
15	BK/BP	1 ruang	
16	OSIS	1 ruang	
17	UKS	1 ruang	
18	Gudang	1 ruang	
19	Tamu	1 ruang	
20	PKS	1 ruang	
21	Rumah Penjaga	1 ruang	

22	Lapangan Bola Volley	1 buah	
23	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah	
24	Lapangan Tenis Meja	1 buah	

b. Guru Dan Karyawan MAN 1 Wates

MAN 1 Wates merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, akan tetapi tenaga pendidik yang ada tidak berasal hanya dari Departemen Agama saja, namun juga terdapat guru yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Data Kepegawaian Berdasarkan Fungsi, Golongan dan Pendidikan

NO	FUNGSI	JML	GOLONGAN				PENDIDIKAN						
			IV	III	II	I	S.3	S.2	S.1	SM/D3	SLA	SLP	SD
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tenaga Administrasi	6	0	4	2	-	-	-	-	1	4	1	-
2	Guru Depag	26	11	15	-	-	-	1	23	2	-	-	-
3	Guru Diknas	7	4	3	-	-	-	-	7	-	-	-	-
4	Guru Honorar	15	-	-	-	-	-	-	7	2	2	-	-
5	Guru Bantu/Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Pegawai Honor	9	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2	2
7	Arsiparis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		63	15	23	2	-	-	1	37	5	11	3	2

c. Siswa MAN 1 Wates

Siswa di MAN Wates 1 pada tahun ajaran 2008/2009 ini berjumlah 389 siswa. Adapun klasifikasi siswa MAN Wates 1 tahun ajaran 2009/2010 adalah 389 siswa yang perinciannya sebagai berikut:

NO	KELAS	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	10	28	38
	X B	11	25	36
	X C	9	28	37
	MM	11	25	36
	Jumlah	41	106	147
2	XI IPA	5	14	19
	XI IPS 1	10	15	25
	XI IPS 2	10	15	25
	XI IPS 3	5	20	25
	XI MM	10	24	34
	Jumlah	40	88	128
3	XII IPA	5	8	13
	XII IPS 1	6	21	27
	XII IPS 2	13	9	22
	XI IPS 3	7	11	18
	XII MM	8	26	34
	Jumlah	39	75	114
JUMLAH TOTAL		120	270	389

d. Visi Misi MAN 1 Wates

1. Visi

Visi MAN Wates 1 Kulon Progo yaitu: “ Terpentuknya insan cendikia yang bertaqwa dan terampil “.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut, MAN Wates 1 Kulon Progo mengemban misi yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, humanis dan religius
2. Mengembangkan keterampilan siswa dan penguasaan teknologi informasi.
3. Membentuk kepribadian muslim secara kaffah.

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Dalam melaksanakan Misi MAN Wates 1 Kulon Progo merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
2. Meningkatkan lulusan yang berkualitas tinggi.
3. Meningkatkan sarana prasarana
4. Meningkatkan pengembangan bakat siswa dan keterampilan
5. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Syariat Islam.
6. Meningkatkan kedisiplinan di lingkungan Madrasah.

b. Sasaran

Adapun sasaran dari tujuan tersebut di atas yaitu:

1. Terwujudnya profesionalisme guru dan pegawai.
2. Terwujudnya lulusan yang berkualitas tinggi.
3. Tersedianya sarana prasarana secara tertib
4. Terlaksananya pengembangan bakat siswa dan keterampilan

5. Terlaksananya penghayatan dan pengamalan Syariat Islam.
6. Terwujudnya kedisiplinan di lingkungan Madrasah.

B. TEMUAN DATA

1. Ketersediaan Fasilitas TIK di MAN 1 Wates

Kesiapan MAN 1 Wates dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK ditandai dengan memiliki fasilitas-fasilitas pendukung pemanfaatan TIK yang cukup memadai, adapun fasilitas yang tersedia meliputi :

a. Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	34 Unit	LAN
2	Kipas Angin	1 buah	
3	Penyedot Debu	1 buah	
4	Papan Pengumuman	1 buah	
5	Kursi	42 buah	
6	Buku Referensi TIK	6 buah	
7	Printer	1 buah	

b. Laboratorium Multimedia 1:

Ruangun untuk mendukung aktivitas siswa dalam hal multimedia.

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	34 Unit	LAN
2	Kipas Angin	1 buah	
3	Printer	2 buah	
4	Lemari Dokumen	1 buah	
5	Scanner	1 buah	
6	LCD Proyektor	1 buah	
7	DVD Player	1 buah	
8	TV 31"/21"	1 buah	
9	Kursi	42 buah	
10	Screen	1 buah	
11	White Board	1 buah	
12	Meja	2 buah	

c. Laboratorium Multimedia 2 dan ruang AVA:

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	34 Unit	LAN
2	Kipas Angin	1 buah	
3	Speaker aktif	1 buah	
4	Papan Pengumuman	1 buah	
5	Kursi	42 buah	

d. Laboratorium Bahasa:

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Alat Praktikan	40 Unit	
2	TV 24"	1 buah	
3	TV 30"	1 buah	
4	Sound system	1 buah	
5	Tape Recorder	1 buah	
6	Layar	1 buah	
7	AC	2 buah	
8	Meja Operator	1 buah	

- e. Fasilitas lain yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran antara lain adalah memiliki CD Multimedia interaktif hampir pada semua mata pelajaran, adanya Slide Proyektor (*Infocus*), memiliki perpustakaan yang terhubung dengan internet sehingga memudahkan akses informasi dan sumber belajar.

Dengan adanya fasilitas pendukung pembelajaran terutama ketersediaan Laboratorium dan fasilitas penunjang tersebut, tentunya dapat menopang dan memperlancar proses kegiatan belajar yang ada di MAN 1

wates. Hal ini diungkapkan oleh Drs. Subiyantoro, M.Ag selaku Kepala MAN 1 Wates, Subiyantoro (2009) mengungkapkan bahwa MAN 1 Wates telah memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang pembelajaran terutama kaitannya dengan pemanfaatan TIK antara lain Laboratorium TIK didalamnya ada 30 komputer dalam jaringan LAN yang terhubung dengan internet, memiliki Laboratorium Multimedia 2 ruangan, dan fasilitas lain seperti CD Multimedia pembelajaran, *infocus*, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Anhar, S.Pd selaku Kepala Laboratorium Komputer atau TIK MAN 1 Wates, Anhar (2009) mengatakan : “MAN 1 Wates memiliki Laboratorium Komputer dengan Komputer 30 buah dalam jaringan LAN yang terhubung dengan internet, laboratorium ini dapat dimanfaatkan oleh semua dan siswa yang ada.”

2. Gambaran Pemanfaatan TIK Yang Dilakukan Oleh Guru MAN 1 Wates Untuk Meningkatkan Profesionalisme dalam Pembelajaran

Pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates dapat digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dengan Pembelajaran Berbantuan Komputer (Computer Assisted instruction/CAI). Pada pemanfaatan ini, informasi (materi ajar) yang akan disampaikan kepada peserta didik dikemas dengan suatu perangkat lunak. Peserta didik atau guru kemudian dapat belajar/mengajar dengan cara menjalankan program atau perangkat lunak tersebut di komputer.

Pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru MAN 1 Wates yaitu dengan mengemas presentasi bahan ajar dengan bantuan *software* seperti *Microsoft Power Point*, *Adobe Flash Player*, *Macromedia Director MX* ataupun *software* yang lain. Ada juga yang mengemas bahan ajar dalam bentuk modul kegiatan belajar siswa dengan bantuan program *Microsoft Word* ataupun program lain yang relevan. Selain itu juga ada juga guru yang memanfaatkan CD interaktif berupa model tutorial, drill, simulasi, games. Guru yang telah memanfaatkan CD Interaktif antara lain guru mata pelajaran TIK, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa arab, bahasa inggris, Fisika, Biologi, Kimia, IPS, Matematika, Multimedia, lainnya sesuai kebutuhan untuk menyajikan presentasi bahan/materi ajar kepada siswa-siswa pada pembelajaran di kelas, ternyata hal ini mampu menambah daya tarik siswa dan membuat pembelajaran semakin berkualitas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Anhar (2009) selaku Ketua Lab Komputer MAN 1 Wates bahwa dalam kegiatan belajar mengajar kami telah memanfaatkan media presentasi berbasis TIK, modul pembelajaran, CD interaktif secara simultan sesuai kebutuhan pada masing-masing mapel kami. Hal ini membuat kami semakin mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada, juga mampu meningkatkan profesionalisme kami dalam memanfaatkan TIK dan mengelola KBM berjalan lebih dinamis dan variatif.

Pemanfaatan yang lain adalah materi ajar dikemas dalam bentuk webpage/blog, ataupun program belajar interaktif. Materi ajar ini kemudian

ditempatkan di sebuah server yang tersambung ke internet sehingga dapat diambil oleh peserta didik baik dengan menggunakan web-browser ataupun file Transfer Protocol (Aplikasi Pengiriman file).

Di MAN 1 Wates telah dikembangkan dan dimanfaatkan adalah website dan blog pembelajaran yang digunakan untuk menempatkan bahan ajar, penugasan ataupun pengumpulan tugas dari siswa, yang dapat diakses oleh siswa secara *online*. Selain itu juga dikembangkan pembelajaran berbasis *intranet* yang menggunakan jaringan lokal intranet di MAN 1 Wates.

Sihono Setyo budi, S.Pd selaku pengampu pelajaran TIK/IT sekaligus Waka Sarana Prasarana, Setyo (2009) mengungkapkan bahwa MAN 1 Wates telah menggunakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis intranet dan berbasis internet dengan menggunakan web dan blog yang didesain untuk pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melengkapi/komplemen terhadap KBM yang sudah berjalan secara regular.

Drs. Bambang Trijoko, SE, selaku pengampu mata pelajaran TIK mengungkapkan bahwa MAN 1 Wates telah mengembangkan pembelajaran berbasis elearning dan intranet di madrasah kami dengan harapan mampu memperkaya dan melengkapi proses KBM yang sudah berjalan dan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

TIK digunakan sebagai media komunikasi dengan guru/pakar, atau nara sumber, atau peserta didik yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dapat digunakan untuk menanyakan hal-hal yang tidak bisa dimengerti, atau mengemukakan pendapat supaya dapat ditanggapi oleh peserta yang lain. Dengan demikian peserta didik bisa mendapat umpan balik dari pakar atau nara sumber serta teman peserta didik yang lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran.

Fasilitas ini disediakan oleh MAN 1 Wates, melalui forum diskusi, *Chatting* ataupun lewat aplikasi jejaring social seperti *facebook*, *twitter*, *YM* ataupun yang lain, hal ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar dapat melakukan komunikasi dengan guru ataupun teman-temannya.

MAN 1 Wates telah membuat sistem komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa dalam mendiskusikan beberapa permasalahan kaitannya dengan mata pelajaran atau topik yang lain dengan menggunakan fasilitas *chatting* ataupun fasilitas jejaring social yang lain seperti *facebook*, *twitter* ataupun yang lain. Fasilitas ini digunakan untuk mempermudah komunikasi dan memperkaya wawasan keilmuan diantara *civitas akademika*.

3. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Dalam Memanfaatkan Fasilitas TIK Di Sekolah Dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran

Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan TIK dalam Peningkatan Proses Pembelajaran antara lain ;

- Kurangnya respon positif sebagian guru dalam pemanfaatan TIK
- Beragamnya tingkat penguasaan pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Wates
- Kurangnya kualitas Sumber daya manusia berupa pengetahuan dan *skill* dalam pemanfaatan TIK
- Kurangnya pendanaan bagi kepemilikan fasilitas penunjang pemanfaatan TIK bagi guru seperti laptop.

Menurut pemaparan Waka Kurikulum MAN 1 Wates, Anshori (2009) menjelaskan bahwa Guru-guru kurang merespon perkembangan TIK yang ada, hal ini ditandai ada sejumlah guru belum memiliki kemampuan untuk menggunakan alat TIK, ada guru yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan untuk menggunakan komputer. Ada pula guru yang sudah memiliki pengetahuan menggunakan komputer tetapi belum memiliki kemampuan menggunakan internet. Ada pula guru yang sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan internet tetapi jumlahnya tidak begitu banyak. Kendala yang lain adalah sebagian besar guru belum memiliki fasilitas TIK seperti laptop, modem ataupun perangkat lainnya dengan kepemilikan sendiri, sebagian masih menggantungkan pada fasilitas dari madrasah.

Faktor Penunjang yang menunjang pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates antara lain :

- Dukungan Pimpinan Madrasah berupa pemikiran dan pendanaan yang menunjang pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates.
- Adanya program-program madrasah yang menunjang pemanfaatan TIK
- Tersedianya Infrastruktur fasilitas penunjang TIK yang cukup memadai di MAN 1 Wates
- Menggulirkan program pinjaman lunak tanpa bunga bagi guru dan karyawan yang ingin memiliki fasilitas penunjang TIK difasilitasi oleh madrasah seperti pembelian laptop, modem atau perangkat yang lain.

Kepala MAN 1 Wates, Mahmudi (2009) mengungkapkan bahwa MAN 1 Wates telah mengupayakan tersedianya fasilitas ataupun infrastruktur penunjang TIK secara bertahap dan kontinyu untuk menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah, sehingga terwujudlah fasilitas seperti yang MAN 1 Wates miliki sekarang dan kami akan selalu meningkatkan kuantitas kualitas peralatan TIK yang kami miliki. MAN 1 Wates juga telah menggulirkan program pinjaman lunak kepada guru dan karyawan untuk kepemilikan penunjang TIK seperti laptop, modem atau perangkat penunjang yang lain. Dan Kami telah memotivasi semua guru untuk mampu memanfaatkan peralatan TIK untuk menunjang pembelajaran yang diampu oleh guru masing-masing.

4. Tinjauan Secara Umum Pemanfaatan TIK Yang Dilakukan Oleh Guru MAN 1 Wates Untuk Meningkatkan Profesionalisme dalam Pembelajaran

Pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru MAN 1 Wates sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan pemilihan jenis media sebagai bentuk aplikasi teknologi dalam pendidikan harus dipilih secara tepat, cermat dan sesuai kebutuhan, serta bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan kita, selain itu juga akan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates antara lain dalam bentuk mengemas presentasi bahan ajar dengan bantuan *software* yang sesuai, mengemas bahan ajar dalam bentuk modul kegiatan belajar siswa dengan bantuan program yang relevan, memanfaatkan CD interaktif berupa model tutorial, drill, simulasi, games.

Di MAN 1 Wates telah mengembangkan dan memanfaatkan website dan blog pembelajaran dengan menempatkan bahan ajar, penugasan ataupun pengumpulan tugas dari siswa, yang dapat diakses oleh siswa secara online. Selain itu juga dikembangkan pembelajaran berbasis intranet yang menggunakan jaringan local intranet di MAN 1 Wates.

Fasilitas komunikasi yang disediakan oleh MAN 1 Wates, melalui forum diskusi, *chatting* ataupun lewat aplikasi jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *YM* ataupun yang lain, hal ini dilakukan untuk

memfasilitasi siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar dapat melakukan komunikasi dengan guru ataupun teman-temannya.

C. PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Fasilitas TIK Di MAN 1 Wates

Kesiapan MAN 1 Wates dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK ditandai, dengan adanya ketersediaan laboratorium komputer yang cukup memadai yang telah terhubung dengan internet, materi pembelajaran telah berbasis TIK (animasi, CD pembelajaran), dan guru/staf yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK (pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan TIK), sekolah memiliki jaringan telepon, internet, LAN dan memiliki sumber daya listrik yang permanen.

Mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA pada poin D.6 menegaskan bahwa standar untuk sarana laboratorium komputer pada sekolah yang berisi antara lain: a) Berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK, b) Dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang, c) Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m, d) Dilengkapi sarana minimal sebagaimana yang distandarkan.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Mahmud (2008:13) mengungkapkan bahwa beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah: 1) Siswa dan Guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti tersedianya komputer/laptop, jaringan komputer, internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera dan lain-lain. 2) Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru. Materi-materi itu dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD Pembelajaran Interaktif. 3) Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik. 4) Harus tersedia anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan dan merawat sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut. 5) Adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.

Sehingga dengan keberadaan Infrastruktur yang cukup memadai di MAN 1 Wates mampu menunjang pemanfaatan TIK secara lebih baik,

sehingga mampu mendukung dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran yang dilakukan di madrasah.

2. Gambaran Pemanfaatan TIK Yang Dilakukan Oleh Guru MAN 1

Wates Dapat Meningkatkan Proses Pembelajaran

Temuan data pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru MAN 1 Wates dengan mengemas presentasi bahan ajar dengan bantuan *software* seperti *Microsoft Power Point*, *Adobe Flash Player*, *Macromedia Director MX* ataupun *software* yang lain. Ada juga yang mengemas bahan ajar dalam bentuk modul kegiatan belajar siswa dengan bantuan program *Microsoft Word* ataupun program lain yang relevan. Selain itu juga beberapa guru yang memanfaatkan CD interaktif berupa model tutorial, drill, simulasi, games. Guru yang telah memanfaatkan CD Interaktif antara lain guru mata pelajaran TIK, Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa arab, bahasa inggris, Fisika, Biologi, Kimia, IPS, Matematika, Multimedia.

Pemanfaatan Multimedia telah dikembangkan di MAN 1 Wates berupa website dan blog pembelajaran yang digunakan untuk menempatkan bahan ajar, penugasan ataupun pengumpulan tugas dari siswa, yang dapat diakses oleh siswa secara online. Selain itu juga dikembangkan pembelajaran berbasis intranet yang menggunakan jaringan local intranet di MAN 1 Wates.

Fasilitas komunikasi yang disediakan oleh MAN 1 Wates melalui forum diskusi, *Chatting* ataupun lewat aplikasi jejaring social seperti facebook, twitter, YM ataupun yang lain. Hal ini dilakukan untuk

memfasilitasi siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar dapat melakukan komunikasi dengan guru ataupun teman-temannya.

Jin-Ho Im, Hyun-Seok Lee, & Hyoung-Ju Kim (2005) dalam Suarta (2009 : 287) mengungkapkan bahwa penerapan ICT dalam dunia pendidikan merupakan solusi alternatif bagi para pendidik untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif dan efisien. Namun demikian, keberhasilan penerapan ICT sangat ditentukan oleh pengguna. Kegagalan penerapan ICT lebih disebabkan karena aspek perilaku pengguna ICT . Berangkat dari optimalisasi pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tersebut kita berharap hal ini akan memberi sumbangsih besar dalam peningkatan kualitas SDM yang cerdas dan kompetitif melalui pembangunan masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*). Masyarakat yang tangguh karena memiliki kecakapan: (1) *ICT and media literacy skills*, (2) *critical thinking skills*, (3) *problem-solving skills*, (4) *effective communication skills*, dan (5) *collaborative skills* yang diperlukan untuk mengatasi setiap permasalahan dan tantangan hidupnya.

Menurut Darmawan (2007:57), Manfaat yang bisa diperoleh oleh guru dalam pemanfaatan TIK antara lain :

- a. Memperluas "*background knowledge*" guru
- b. Pembelajaran yang dinamis dan fleksibel
- c. Mengatasi keterbatasan bahan ajar
- d. Kontribusi dan pengayaan bahan ajar
- e. Implementasi SAL-CBSA

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus

mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid, teknologi instruksional dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan guru dituntut untuk menyesuaikan hal demikian itu. Adanya revolusi informasi harus dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan sebagai alat mencapai tujuannya dan bukan sebaliknya justru menjadi penghambat. Untuk itu, perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan berbagai pengalaman para praktisi pendidikan di lapangan.

Wen (2003) seorang usahawan teknologi mempunyai gagasan mereformasi system pendidikan masa depan. Menurutnya, apabila anak diajarkan untuk mampu belajar sendiri, mencipta, dan menjalani kehidupannya dengan berani dan percaya diri atas fasilitasi lingkungannya (keluarga dan masyarakat) serta peran sekolah tidak hanya menekankan untuk mendapatkan nilai-nilai ujian yang baik saja, maka akan jauh lebih baik dapat menghasilkan generasi masa depan. Orientasi pendidikan yang terlupakan adalah bagaimana agar lulusan suatu sekolah dapat cukup pengetahuannya dan kompeten dalam bidangnya, tapi juga matang dan sehat kepribadiannya. Bahkan konsep tentang sekolah di masa yang akan datang, menurutnya akan berubah secara drastis. Secara fisik, sekolah tidak perlu lagi menyediakan sumber-sumber daya yang secara tradisional berisi bangunan-bangunan besar, tenaga yang banyak dan perangkat

lainnya. Sekolah harus bekerja sama secara komplementer dengan sumber belajar lain terutama fasilitas internet yang telah menjadi “sekolah maya”.

Bagaimanapun kemajuan teknologi informasi di masa yang akan datang, keberadaan sekolah tetap akan diperlukan oleh masyarakat. Kita tidak dapat menghapus sekolah, karena dengan alasan telah ada teknologi informasi yang maju. Ada sisi-sisi tertentu dari fungsi dan peranan sekolah yang tidak dapat tergantikan, misalnya hubungan guru-murid dalam fungsi mengembangkan kepribadian atau membina hubungan sosial, rasa kebersamaan, kohesi sosial, dan lain-lain. Teknologi informasi hanya mungkin menjadi pengganti fungsi penyebaran informasi dan sumber belajar atau sumber bahan ajar. Bahan ajar yang semula disampaikan di sekolah secara klasikal, lalu dapat diubah menjadi pembelajaran yang diindividualisasikan melalui jaringan internet yang dapat diakses oleh siapapun dari manapun secara individu. (Karsidi, 2004)

Inilah tantangan profesi guru. Apakah perannya akan digantikan oleh teknologi informasi, atau guru yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang peran profesinya. Dunia pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistim pendidikan agar tidak tertinggal atau ditinggalkan oleh perkembangan teknologi informasi tersebut. Melalui penerapan dan pemilihan teknologi informasi yang tepat (sebagai bagian dari teknologi pendidikan), maka perbaikan mutu yang berkelanjutan dapat diharapkan.

Perbaikan yang berlangsung terus menerus secara konsisten/konstan akan mendorong orientasi pada perubahan untuk memperbaiki secara terus menerus dunia pendidikan. Adanya revolusi informasi dapat menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan karena mungkin kita belum siap menyesuaikan. Sebaliknya, hal ini akan menjadi peluang yang baik bila lembaga pendidikan mampu menyikapi dengan penuh keterbukaan dan berusaha memilih jenis teknologi informasi yang tepat, sebagai penunjang pencapaian mutu pendidikan. Pemilihan jenis media sebagai bentuk aplikasi teknologi dalam pendidikan harus dipilih secara tepat, cermat dan sesuai kebutuhan, serta bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan kita.

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja

mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Karenanya, maka kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi.

Pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru merupakan suatu keniscayaan atau keharusan seiring dengan perkembangan TIK pada waktu sekarang dan yang akan datang. Untuk menunjang keberhasilan dalam pemanfaatannya maka diperlukan strategi yang tepat meliputi perancangan kegiatan pemanfaatan TIK di madrasah secara matang, pengelompokan materi, metode penyampaian materi, metode evaluasi penguasaan materi oleh peserta didik. Selanjutnya diharapkan dengan pemanfaatan TIK ini mampu memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

3. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Dalam Memanfaatkan Fasilitas TIK Di Sekolah Dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran

Kendala-kendala yang mengemuka dan dianggap sebagai faktor penghambat dalam Pemanfaatan TIK dalam Peningkatan Proses Pembelajaran antara lain :

- Kurangnya respon positif sebagian guru dalam pemanfaatan TIK
- Kurangnya kualitas Sumber daya manusia berupa pengetahuan dan skill dalam pemanfaatan TIK
- Kurangnya pendanaan bagi kepemilikan fasilitas penunjang pemanfaatan TIK bagi guru seperti laptop.

Ternyata pihak pimpinan madrasah MAN 1 Wates telah mengambil langkah untuk antisipasi mengatasi kendala yang dianggap sebagai faktor pendukung dalam pemanfaatan TIK antara lain :

- Memberikan Motivasi dan instruksi kepada guru untuk memanfaatkan TIK untuk menunjang proses pembelajaran
- Memberikan Dukungan pendanaan yang menunjang program-program madrasah yang menunjang pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates.
- Membuat Menyediakan Infrastruktur fasilitas penunjang TIK yang cukup memadai di MAN 1 Wates
- Memberikan pelatihan tentang pemanfaatan TIK sesuai kebutuhan guru.
- Menggulirkan program pinjaman lunak tanpa bunga bagi guru dan karyawan yang ingin memiliki fasilitas penunjang TIK difasilitasi oleh madrasah seperti pembelian laptop, modem atau perangkat yang lain.

Kepala MAN 1 Wates, Mahmudi (2009) mengungkapkan bahwa MAN 1 Wates telah mengupayakan tersedianya fasilitas ataupun infrastruktur penunjang TIK secara bertahap dan kontinyu untuk menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah, sehingga terwujudlah fasilitas seperti yang kami miliki sekarang dan kami akan selalu meningkatkan kuantitas kualitas peralatan TIK yang kami miliki. MAN 1 Wates akan mengadakan pelatihan pemanfaatan TIK kepada guru secara berkelanjutan. MAN 1 Wates juga telah menggulirkan program pinjaman lunak kepada guru dan karyawan untuk kepemilikan penunjang TIK seperti laptop, modem atau perangkat penunjang yang lain.

Beberapa solusi lain yang telah dilakukan oleh MAN 1 Wates adalah dengan membuat suatu perencanaan pengembangan TIK, diantaranya:

1. Mempersatukan visi dan misi pengembangan TIK yang ingin dicapai antara Kepala sekolah/madrasah, guru dan komite madrasah.
2. Pembentukan Komite Teknologi /PUSKOM) yang mandiri
3. Mengidentifikasi infrastruktur lembaga, baik *hardware*, *software* maupun system dan jaringan yang sudah dimiliki
4. Penentuan *hardware* dan *software* yang akan digunakan atau dikembangkan.
5. Mengidentifikasi SDM yang dimiliki dan menempatkan sesuai TUPOKSI
6. Menentukan bentuk pelatihan penguasaan TIK baik untuk guru dan staf lainnya.
7. Adanya Time schedule yang jelas untuk pencapaian program
8. Penentuan Investasi yang diperlukan secara berkala tiap tahun
9. Mengidentifikasi perkembangan *software* dan kurikulum baru
10. Mengadakan revisi perencanaan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

Melalui perencanaan yang matang, kita bisa mengembangkan TIK secara bertahap di madrasah agar tidak tertinggal dari sekolah lain. Program yang dibuat harus dilaksanakan secara berkelanjutan meskipun terjadi pergantian kepala dan komite madrasah. Selanjutnya Guru dapat diberikan pelatihan dengan tujuan:

1. TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif untuk penyusunan RPP dan pengolahan nilai siswa dengan menggunakan program seperti Word processor & Spreadsheet untuk kebutuhan wajib tingkat dasar.
2. TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar menggunakan program presentasi atau multimedia seperti power point, Flash, Macromedia Director untuk kebutuhan tingkat menengah
3. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran dengan mengembangkan *E-learning* untuk kebutuhan tingkat lanjut
4. TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, tools, jaringan, internet, dll) untuk kewajiban generic pengamanan pada tiap tingkat sesuai kebutuhan untuk mendukung pekerjaan.

Secara umum pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates telah dimanfaatkan dengan cukup baik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran yaitu ditandai dengan ketersediaan fasilitas TIK yang cukup memadai berupa laboratorium TIK, Multimedia, Bahasa dan Fasilitas koneksi internet.

Pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh guru MAN 1 Wates sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan pemilihan jenis media sebagai bentuk aplikasi teknologi dalam pendidikan harus dipilih secara tepat, cermat dan sesuai kebutuhan, serta bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan kita,

selain itu juga akan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Pemanfaatan TIK di MAN 1 Wates antara lain dalam bentuk mengemas presentasi bahan ajar dengan bantuan *software* yang sesuai, mengemas bahan ajar dalam bentuk modul kegiatan belajar siswa dengan bantuan program yang relevan, memanfaatkan CD interaktif berupa model tutorial, drill, simulasi, games.

Di MAN 1 Wates telah mengembangkan dan memanfaatkan website dan blog pembelajaran dengan menempatkan bahan ajar, penugasan ataupun pengumpulan tugas dari siswa, yang dapat diakses oleh siswa secara online. Selain itu juga dikembangkan pembelajaran berbasis intranet yang menggunakan jaringan local intranet di MAN 1 Wates.

Fasilitas komunikasi yang disediakan oleh MAN 1 Wates, melalui forum diskusi, *chatting* ataupun lewat aplikasi jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *YM* ataupun yang lain, hal ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar dapat melakukan komunikasi dengan guru ataupun teman-temannya.

Pemanfaatan TIK jika dilakukan secara baik dan berkelanjutan maka akan menunjang profesionalisme guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, dengan mengadakan evaluasi dan perbaikan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang ada. Selanjutnya pada akhirnya diharapkan mampu

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wates.

